

SEJARAH KABUPATEN PIDIE JAYA
(Suatu Analisis Historis Pendapat Para Tokoh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAULA ZIKRI

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

NIM: 210501003



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2025 M / 1447 H

SEJARAH KABUPATEN PIDIE JAYA
(Suatu Analisis Historis Pendapat Para Tokoh)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

MAULA ZIKRI

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM: 210501003

Disetujui untuk Diuji/Dimunakaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Anwar Daud, M.Hum
NIP. 196212311991011002


Asmanidar, S.Ag., M.A
NIP. 19771231200702001

Mengetahui
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam


Ruhamah, M.Ag.
NIP. 197412242006042002

SEJARAH KABUPATEN PIDIE JAYA
(Suatu Analisis Historis Pendapat Para Tokoh)

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (SI) di Program Studi Sejarah
dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 07 Agustus 2025 M

13 Safar 1447 H

di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris


Drs. Anwar Daud, M.Hum.

NIP. 196212311991011002


Asmanidar, S.Ag., MA.

NIP. 19771231200702001

Penguji I

Penguji II

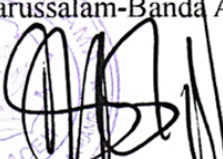

Dr. Hj. Nuraini A. Mannan, M.Ag.

NIP. 196307161994022001


Dra. Munawiah, M.Hum

NIP. 196806181995032003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh


Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.

NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maula Zikri

NIM : 210501003

Fakultas : Adab dan Humaniora

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul : **Sejarah Kabupaten Pidie Jaya (Suatu Analisis Historis
Pendapat Para Tokoh)**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Maula Zikri

NIM. 210501003

ABSTRAK

Nama : Maula Zikri
Nim : 210501003
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Sejarah Kabupaten Pidie Jaya (Suatu Analisis Historis Pendapat Para Tokoh)
Tanggal Sidang : 07 Agustus 2025
Tebal Skripsi : 107 Halaman
Pembimbing I : Drs. Anwar Daud, M.Hum
Pembimbing II : Asmanidar, S.Ag., M.A

Kata Kunci: *Sejarah, Kabupaten Pidie Jaya, Analisis Historis, Pendapat Para Tokoh.*

Skripsi ini berjudul **“Sejarah Kabupaten Pidie Jaya (Suatu Analisis Historis Pendapat Para Tokoh)”** yang bertujuan untuk mengetahui proses terbentuknya Kabupaten Pidie Jaya, tantangan yang dihadapi dalam proses pemekarannya, serta dampak yang dirasakan masyarakat setelah pemekaran. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya dokumentasi sejarah lokal sebagai bagian dari identitas kolektif masyarakat, terutama dalam konteks pembentukan wilayah administratif baru di Aceh pascareformasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sejarah lisan, melalui wawancara mendalam dengan tokoh kunci dan analisis naratif berbasis sumber lisan serta dokumentasi. Sumber data diperoleh melalui studi pustaka terhadap dokumen resmi seperti Undang-Undang, Surat Keputusan, buku daerah, serta wawancara dengan tokoh-tokoh yang terlibat langsung dalam proses pemekaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemekaran Kabupaten Pidie Jaya merupakan hasil perjuangan panjang yang melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan unsur pemerintah sejak akhir 1990-an. Tantangan terbesar berasal dari perbedaan kepentingan politik, kekhawatiran dari oknum pihak Gerakan Aceh Merdeka (GAM), serta dinamika di tingkat lokal seperti nama ibu kota dan batas wilayah. Setelah terbentuk, masyarakat merasakan dampak dalam semua akses pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi, dan penguatan identitas daerah. Demikian pemekaran Kabupaten Pidie Jaya merupakan hasil perjuangan kolektif yang lahir dari kebutuhan masyarakat akan pemerintahan yang lebih dekat dan responsif. Proses ini melibatkan banyak tokoh lokal, menghadapi tantangan politik dan teknis, namun akhirnya membawa dampak yang signifikan dalam pelayanan publik, pembangunan, peningkatan ekonomi, partisipasi masyarakat, dan kemajuan berkelanjutan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Wasyukurillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta yang memberikan rahmat, kesehatan, dan keridhaan iman kepada kita semua. Shalawat dan Salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah yang penuh kebodohan menuju dunia yang penuh kegembiraan dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Tak lupa pula kita sampaikan salam kepada para ulama, baik ulama mutaqaddimin maupun ulama muta'akhirin, yang selalu hadir di muka bumi Allah SWT sebagai cahaya yang membawa Islam kepada masyarakat luas.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Sejarah Kabupaten Pidie Jaya (Suatu Analisis Historis Pendapat Para Tokoh)”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini tidak akan mungkin terwujud tanpa izin dan pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi ini.

Terima kasih juga kepada Ibu Ruhamah, M.Ag, selaku ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dan ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Anwar Daud, M.Hum, sebagai Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama perkuliahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Serta kepada seluruh Bapak/Ibu

dosen dan Karyawan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Anwar Daud, M.Hum, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing. Dan terimakasih juga Ibu Asmanidar, S.Ag., M.A, selaku pembimbing II dengan segala kemurahan hatinya dalam meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta Muhammad Yacob (alm) serta ibunda tercinta Rosmiati Husein yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

Terima kasih juga kepada kawan-kawan seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sekaligus kawan terbaik penulis, Alia Putri Nabila, Safarianur Shiddik, Asyraf, Teuku Muhammad Naufal, Teuku Rian Wahyudi dan masih banyak lagi yang tidak sempat penulis sebutkan semuanya, yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih banyak sudah selalu ada dalam waktu sulit ataupun senang.

Banda Aceh, 28 Juli 2025

Penulis

Maula Zikri

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Penjelasan Istilah	4
1.5 Kajian Pustaka	7
1.6 Metode Penelitian	10
1.7 Sistematika Penulisan	20
BAB II: KERANGKA TEORI DAN KONSEPTUAL.....	22
2.1 Teori Desentralisasi	22
2.2 Konsep Otonomi Daerah	24
2.3 Konsep Administrasi Publik	26
2.4 Sejarah Lisan.....	28
BAB III: GAMBARAN UMUM KABUPATEN PIDIE JAYA.....	31
3.1 Penduduk.....	31
3.2 Pendidikan dan Keagamaan.....	34
3.3 Sosial Kebudayaan	38
3.4 Ekonomi	39
3.5 Infrastruktur.....	41
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Sejarah Terbentuknya Kabupaten Pidie Jaya	44
4.2 Tantangan dan Hambatan Lahirnya Kabupaten Pidie Jaya	57
4.3 Dampak Terhadap Masyarakat Setelah Pemekaran Pidie Jaya.....	67
BAB V: PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97

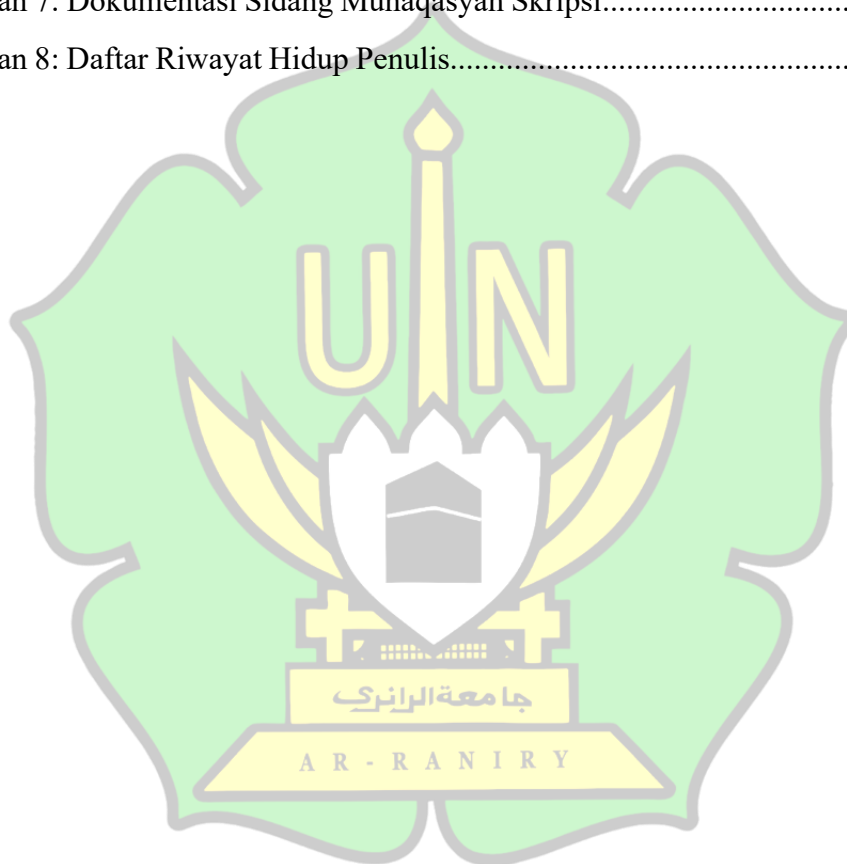
DAFTAR TABEL

1.5 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang....	9
3.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Pidie Jaya.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembantu Bupati Pidie Wilayah III Meureudu.....	86
Lampiran 2: SK Forum Komunikasi Percepatan Pemekaran Kabupaten Pidie.....	87
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 4: Daftar Informan.....	89
Lampiran 5: Daftar Pertanyaan.....	91
Lampiran 6: Dokumentasi Penulis dengan Informan.....	93
Lampiran 7: Dokumentasi Sidang Munaqasyah Skripsi.....	96
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah pembangunan Indonesia, desentralisasi dan otonomi daerah menjadi langkah penting guna mewujudkan keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 mulai berlaku dan kemudian direvisi dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 memberikan peluang bagi daerah-daerah agar mengelola urusannya sendiri, termasuk melakukan pemekaran wilayah.¹ Kebijakan ini lahir dari respons terhadap sentralisasi kekuasaan, ketimpangan pembangunan dan kesenjangan antar wilayah. Sejak era reformasi, pemekaran daerah menjadi solusi strategis untuk mempercepat pembangunan, mendekatkan pelayanan publik dan memperkuat identitas lokal.²

Aceh sebagai provinsi yang memiliki kekhususan dan keistimewaan dalam sistem pemerintahan Indonesia turut mengambil bagian dalam gelombang pemekaran daerah pascareformasi.³ Selain memiliki status khusus dan unik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi NAD, Aceh juga menghadapi dinamika sosial politik yang panjang, mulai dari konflik bersenjata hingga proses perdamaian pasca

¹ Genita Permata Sari, dkk., “Implikasi Pembentukan Daerah Otonomi Baru terhadap Undang-Undang 32 Tahun 2004 atas Perubahan Undang-Undang 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah”, *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, Volume 2, Nomor 9, 2024, hlm. 11.

² Ebed Hamri, dkk., “Kebijakan Pemekaran Wilayah dan Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kota Tasikmalaya”, *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Volume 7, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 111.

³ Dahlan A. Rahman, Muhammad bin Abubakar & M. Rizwan, “Memahami Desentralisasi dan Otonomi Khusus di Aceh”, *Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, Volume 8, Nomor 1, Januari-Juni 2023, hlm. 31.

MoU Helsinki tahun 2005.⁴ Dalam konteks ini, pemekaran wilayah dipandang sebagai salah satu cara untuk mempercepat pemerataan pembangunan di wilayah yang sebelumnya relatif jauh dari pusat pemerintahan.⁵

Proses pemekaran wilayah, baik di tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa, mencerminkan dinamika aspirasi politik masyarakat setempat dalam wilayah administratif yang luas. Pemekaran ini dapat dilakukan dengan cara menggabungkan sejumlah wilayah atau memisahkan satu wilayah menjadi beberapa entitas baru.⁶ Kabupaten Pidie Jaya termasuk dalam daftar 16 daerah yang usulan pemekarannya mendapat persetujuan DPR pada 8 Desember 2006.⁷

Gelombang pemekaran di Aceh kemudian melahirkan beberapa daerah otonom baru, salah satu hasil dari proses ini adalah terbentuknya Kabupaten Pidie Jaya yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Pidie. Kabupaten ini resmi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pidie Jaya di Provinsi Nanggroë Aceh Darussalam pada tanggal 2 Januari 2007.⁸

Pemekaran Kabupaten Pidie Jaya tidak serta-merta terjadi, melainkan merupakan hasil dari aspirasi masyarakat yang berkembang sejak akhir 1990-an, terutama dari wilayah timur Kabupaten Pidie yang merasa kurang mendapatkan

⁴ Cut Zahri Harun, "Implementasi Otonomi Khusus di Aceh Pasca-MoU Helsinki", *Jurnal Pencerahan*, Volume 5, Nomor 2, 2011, hlm. 123.

⁵ Marzuki Ibrahim, "Pemekaran Daerah di Aceh: Antara Aspirasi dan Tantangan", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 15, Nomor 2, 2011, hlm. 189.

⁶ Andik Wahyun Muqoyyidin, "Pemekaran Wilayah dan Otonomi Daerah Pasca Reformasi di Indonesia: Konsep, Fakta Empiris dan Rekomendasi ke Depan", *Jurnal Konstitusi*, Volume 10, Nomor 2, Juni 2013, hlm. 291.

⁷ *Potensi Ekonomi Kabupaten Pidie Jaya*, (Meureudu: Bappeda, 2015), hlm. 1.

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Pidie Jaya di Provinsi Nanggroë Aceh Darussalam*, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 9), hlm. 16.

akses pembangunan dan pelayanan pemerintahan secara merata. Aspirasi tersebut kemudian diwujudkan dalam aksi bersama yang melibatkan berbagai elemen seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, akademisi, dan pemangku kebijakan, yang bersama-sama mendorong lahirnya Kabupaten Pidie Jaya sebagai entitas administratif yang mandiri.

Proses panjang pembentukan Kabupaten Pidie Jaya menjadi contoh konkret bagaimana masyarakat lokal dapat memperjuangkan hak-haknya melalui jalur konstitusional dan demokratis. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang kurang memahami sejarah kabupatennya sendiri. Selain itu, sejumlah kabupaten juga menghadapi permasalahan terkait tidak tersedianya data yang akurat, bahkan sebagian dokumen sejarah diketahui telah hilang atau tidak terdokumentasikan dengan bagus. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjaga dan melestarikan Sejarah Kabupaten Pidie Jaya, sekaligus memberikan kontribusi pengetahuan baru bagi generasi muda masa kini maupun masa depan.

Upaya ini diharapkan dapat mencegah masyarakat Kabupaten Pidie Jaya dari kehilangan ingatan kolektif mengenai asal-usul daerah mereka serta mencegah hilangnya jejak perjuangan para pendiri yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pemikiran demi berdirinya Kabupaten Pidie Jaya. Sebab tanpa adanya dokumentasi sejarah yang tertulis, generasi mendatang akan menghadapi kesulitan dalam memahami dan meyakini kebenaran sejarah kabupaten mereka sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Kabupaten Pidie Jaya?
2. Apa tantangan dan hambatan lahirnya Kabupaten Pidie Jaya?

3. Apa dampak terhadap masyarakat setelah pemekaran Kabupaten Pidie Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan lahirnya Kabupaten Pidie Jaya.
3. Untuk mengetahui dampak terhadap masyarakat setelah pemekaran Kabupaten Pidie Jaya.

1.4 Penjelasan Istilah

1. Sejarah

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab yang berbunyi “*Syajaratun*” yang bermakna pohon kayu. Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.⁹ Sejarah merupakan drama kehidupan nyata yang ditulis dengan menggunakan metode ilmiah, dan juga terdapat unsur seni yang kuat, sehingga cerita sejarah selalu menggugah minat untuk menyimak dan mengkajinya.¹⁰

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari fakta-fakta akurat tentang fenomena kehidupan manusia pada masa lampau yang mengalami perubahan (perkembangan dan kemajuan) akibat adanya interaksi antara manusia sebagai makhluk sosial, pada masa tertentu dan pada suatu negara tertentu serangkaian peristiwa penting di hal ini mempunyai efek sebagai perwujudan pengetahuan intelektual masyarakat

⁹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1284.

¹⁰ M. Dien Madjid, dkk., *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 3.

tertentu tentang situasi sosial suatu masyarakat, yang menginspirasi masyarakat saat ini dan masa depan serta membantu mereka merencanakan masa depan yang lebih baik.¹¹

2. Pemekaran Daerah

Pemekaran daerah di Indonesia adalah pembentukan wilayah administrasi baru di tingkat provinsi maupun kota dan kabupaten dari induknya. Pemekaran wilayah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan dan mempercepat pelayanan, demokrasi, perekonomian daerah, pengelolaan potensi daerah, keamanan dan ketertiban serta hubungan yang serasi antara pusat dan daerah.¹² Pemekaran daerah sebagai perwujudan pembentukan daerah baru atas dasar asas desentralisasi yang menggunakan pembagian kewenangan untuk mengatur rumah tangga daerah itu sendiri. Bahasa sederhananya, pemekaran daerah merupakan pengembangan dari satu daerah otonom menjadi dua atau lebih, ada juga yang mengartikan proses pembagian wilayah menjadi lebih dari satu wilayah.¹³

3. Analisis Historis

Analisis historis adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa berdasarkan urutan kronologis, konteks sosial, dan dampaknya terhadap masyarakat. Pendekatan ini membantu peneliti memahami dinamika dan makna

¹¹ J. Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 10.

¹² Eza Helyatha Begouvic, dkk., *Hukum Pemekaran Wilayah Dalam Kajian Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia*, (Jawa Barat: Adab, 2023), hlm. 60-62.

¹³ Winanda Kusuma & Sieska Afriana Sintasari, "Pemekaran Daerah dan Otonomi Daerah Kerangka Hubungan Pusat Daerah", *Jurnal Constitutional Law & Administrative Law Review*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2023, hlm. 70-71.

suatu peristiwa dari perspektif pelaku atau saksi sejarah. Dalam konteks penelitian ini, analisis historis digunakan untuk mengkaji proses pemekaran Kabupaten Pidie Jaya, dengan menekankan keterlibatan tokoh-tokoh lokal dan kondisi sosial-politik di baliknya.¹⁴

4. Tokoh

Secara umum, tokoh dapat didefinisikan sebagai orang yang terkemuka, terkenal, dan berpengaruh dalam masyarakat luas. Namun, berbeda dengan definisi umumnya, tokoh dalam hal ini adalah tokoh yang berperan dalam sejarah dengan spesifikasi yang lebih mendalam. Tokoh sejarah adalah seseorang yang telah berperan dalam suatu peristiwa penting di masa lalu, baik melalui gagasan, konsep, maupun tindakan, di tingkat lokal maupun nasional. Peristiwa ini memiliki implikasi bagi masyarakat luas, dan peran tokoh tersebut memiliki dampak, baik pada masanya maupun di masa mendatang.¹⁵ Tokoh dalam studi ini merujuk pada individu-individu yang berperan penting dan terlibat langsung dalam proses pemekaran Kabupaten Pidie Jaya. Tokoh-tokoh ini adalah mereka yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan inisiatif pemekaran, baik melalui peran kepemimpinan di komite pemekaran maupun dalam struktur awal pemerintahan kabupaten. Perspektif dan pengalaman mereka merupakan bagian penting dari narasi sejarah lisan yang digunakan dalam studi ini, memberikan

¹⁴ M. Ichwan Azhari, *Sejarah Lokal di Indonesia*, (Medan: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, 2007), hlm. 27.

¹⁵ Tim Penyusun, *Kajian Tokoh dan Peristiwa Sejarah di Kota Semarang*, (Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2023), hlm. 18.

gambaran konkret tentang proses, tantangan, dan dinamika yang terjadi selama perjuangan pemekaran berlangsung.

1.5 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini disusun untuk mengkaji sejumlah karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan topik yang dibahas. Kajian ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan menghindari pengulangan penelitian yang sudah ada. Dengan demikian, penyajian penelitian sebelumnya menjadi acuan penting dalam merumuskan fokus dan kontribusi baru penelitian ini.

Pertama, buku “*Dua Windu Pidie Jaya*” yang ditulis oleh Ahmad Dadek, dkk., dan diterbitkan oleh Bappeda Aceh pada tahun 2025 yang berisi dokumentasi lengkap perjalanan Kabupaten Pidie Jaya dari masa kerajaan hingga proses pemekaran. Buku ini membahas sejarah pembentukan daerah, pembangunan infrastruktur, tantangan seperti gempa bumi 2016, dan tokoh-tokoh daerah yang berperan penting. Meskipun sangat informatif, buku ini lebih bersifat dokumenter dan deskriptif umum. Sebaliknya, penelitian ini secara khusus menelusuri proses perjuangan pemekaran dari perspektif sejarah dan lokal, dengan menggunakan metode sejarah untuk merekonstruksi peristiwa, menafsirkan dinamika sosial politik, dan menggali pengalaman tokoh pemekaran daerah yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam buku ini.¹⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Meri Hapila Wani dalam skripsi yang berjudul “Pemekaran Kabupaten Gayo Lues: Sejarah Peluang dan Tantangan”

¹⁶ Ahmad Dadek, dkk., *Dua Windu Pidie Jaya*, (Banda Aceh, Bappeda Aceh, 2025)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dalam skripsi tersebut menjelaskan atau membahas tentang bagaimana sejarah pemekaran kabupaten Gayo Lues dan bagaimana prosesnya hingga dampak tingkat kesejahteraannya pasca pemekaran. Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi karena menggunakan pendekatan historis dalam melihat dinamika pemekaran daerah di Aceh, meskipun objek dan cakupannya berbeda dengan Pidie Jaya.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmat dalam skripsi yang berjudul “Analisis dampak pemekaran daerah di Kabupaten Simeulue” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dalam skripsi tersebut membahas atau menjelaskan tentang bagaimana dampak pemekaran daerah Kabupaten Simeulue dalam bidang pelayanan publik, Sosial serta ekonomi. Penelitian ini bersifat melengkapi karena memberikan gambaran dampak nyata pasca pemekaran yang dapat dibandingkan dengan konteks Kabupaten Pidie Jaya.¹⁸

Keempat, *Jurnal* berjudul “Sejarah Pemekaran Kabupaten Malinau (1999-2006)” karya Datuk Divan, Muhammad Azmi, dan Muhamad Sopyan membahas latar belakang pemekaran Kabupaten Malinau, yang dilatarbelakangi oleh luasnya wilayah Kabupaten Bulungan, sehingga menyulitkan penyediaan layanan publik dan pemerataan pembangunan bagi masyarakat pedesaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemekaran membawa dampak positif, terutama di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian ini bermanfaat sebagai

¹⁷ Meri Hapila Wani, “Pemekaran Kabupaten Gayo Lues: Sejarah Peluang dan Tantangan”, *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023)

¹⁸ Aulia Rahmad, “Analisis Dampak Pemekaran Daerah di Kabupaten Simeulue”, *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023)

pembandingan bagi penelitian pemekaran Kabupaten Pidie Jaya, karena keduanya menyoroti aspirasi masyarakat dan dampak pembangunan pasca-pemekaran, meskipun objek penelitiannya berbeda daerah.¹⁹

Untuk lebih jelasnya, maka penulis menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.5. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Penulis	Judul Buku/ Skripsi/ Jurnal	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Dadek, dkk.	Buku Dua Windu Pidie Jaya	2025	-Membahas pemekaran Kabupaten Pidie Jaya -Sama-sama menggunakan pendekatan sejarah -Menyinggung peran tokoh dan aspirasi masyarakat	-Buku ini lebih berupa dokumentasi perjalanan dua dekade -Tidak fokus pada analisis historis melalui pendapat tokoh
2	Meri Hapila Wani	Pemekaran Kabupaten Gayo Lues: Sejarah Peluang dan Tantangan	2023	-Sama-sama membahas pemekaran kabupaten di Aceh -Menggunakan pendekatan sejarah	-Objek penelitian adalah Kabupaten Gayo Lues -Fokus pada proses dan dampak kesejahteraan pasca pemekaran
3	Aulia Rahmat	Dampak Pemekaran Kabupaten Simeulue	2023	-Sama-sama membahas dampak pemekaran -Sama-sama konteks Aceh	-Objek penelitian adalah Kabupaten Simeulue -Menekankan tantangan geografis berbeda dengan Pidie Jaya
4	Datuk Divan, Muhammad	Sejarah Pemekaran Kabupaten Malinau	2022	-Sama-sama meneliti pemekaran daerah	-Lokasi penelitian di Kalimantan Utara -Latar belakang pemekaran karena luas

¹⁹ Datuk Divan, Muhammad Azmi dan Muhammad Sopyan, "Sejarah Pemekaran Kabupaten Malinau (1999-2006)", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Volume 2, Nomor 1, 2022, hlm. 106-116.

	Azmi, dan Muham mad Sopyan	(1999- 2006)		-Menggunakan pendekatan sejarah -Membahas dampak pembangunan	wilayah pedalaman, berbeda dengan Pidie Jaya yang terkait akses pelayanan dan aspirasi lokal
--	--	-----------------	--	--	--

Dari tabel di atas, dapat diketahui apa saja persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal ini akan memudahkan pembaca memahami persamaan dan perbedaan antara skripsi ini dan karya sebelumnya.

1.6 Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci.²⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan historis. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi proses sejarah pembentukan Kabupaten Pidie Jaya secara mendalam berdasarkan pengalaman para pelaku dan tokoh lokal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena metode ini tepat untuk mengeksplorasi makna di balik peristiwa sejarah pemekaran Kabupaten Pidie Jaya dari perspektif tokoh-tokoh kunci. Menurut Sugiyono, metode kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial secara mendalam melalui interaksi langsung antara

²⁰ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif Panduan bagi Peneliti Pemula*, (Gowa: Agha, 2023), hlm. 18.

peneliti dan subjek, dengan fokus pada konteks dan makna.²¹ Pendekatan ini sangat relevan karena memungkinkan penulis untuk menangkap narasi, pengalaman, dan interpretasi para pelaku sejarah secara utuh.

Pendekatan yang digunakan adalah sejarah lisan, yaitu penggalian sumber-sumber sejarah melalui wawancara mendalam dengan individu-individu yang terlibat atau menyaksikan langsung peristiwa tersebut. Pendekatan ini dipilih karena sejarah lisan memberikan ruang bagi narasi dan pengalaman personal yang seringkali tidak ditemukan dalam dokumen tertulis. Menurut A. Adaby Darban, sejarah lisan adalah sumber sejarah yang diperoleh dari orang-orang yang pernah melihat, mengalami, atau menyaksikan suatu peristiwa masa lalu secara langsung, dan dituturkan kembali secara lisan.²² Sejarah lisan, lanjutnya, sangat bermanfaat dalam konteks keterbatasan dokumen tertulis, karena dapat mengisi kekosongan arsip dan memberikan dimensi emosional, sosial, dan kultural dalam merekam jejak sejarah lokal.²³ Oleh karena itu, metode ini dinilai paling relevan untuk menggali dan menghidupkan kembali memori kolektif masyarakat Pidie Jaya terkait proses perjuangan pemekaran wilayahnya.

Data kualitatif adalah data non-numerik yang tidak dapat diolah menjadi angka. Data ini umumnya hanya dapat diamati dan dicatat untuk menghasilkan informasi.²⁴ Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjelaskan suatu fenomena

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15.

²² A. Adaby Darban, "Sejarah Lisan Memburu Sumber Sejarah dari Para Pelaku dan Penyaksi Sejarah", *Jurnal Humaniora*, Volume 4, 1997, hlm. 1.

²³ *Ibid.*, hlm. 2-3.

²⁴ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UKI Press, 2023), hlm. 13.

sedalam mungkin melalui pengumpulan data yang paling mendalam, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail dalam data yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, semakin mendalam, menyeluruh, dan detail data yang diperoleh, semakin baik kualitas penelitiannya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan secara mendalam proses sejarah, tantangan, dan dampak pemekaran Kabupaten Pidie Jaya berdasarkan pengalaman dan pendapat tokoh yang terlibat langsung.²⁵

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Observasi lapangan dilakukan di Kantor Arsip Kabupaten Pidie Jaya dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Pidie Jaya, yang berfungsi sebagai sumber utama dokumentasi dan data sekunder terkait proses pemekaran wilayah. Kedua lembaga ini menyediakan berbagai arsip penting, seperti salinan surat keputusan, dokumen perencanaan pembangunan, dan laporan yang relevan dengan dinamika pembentukan kabupaten. Selain itu, pengumpulan data primer melalui wawancara dilakukan di beberapa kecamatan, seperti Meureudu, Meurah Dua, Trienggadeng, dan Bandar Dua, yang merupakan wilayah utama yang terkena dampak langsung pemekaran.

c. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan komponen penting yang menentukan kualitas dan akurasi hasil penelitian. Setiap jenis sumber data memiliki

²⁵ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif Panduan bagi Peneliti Pemula...*, hlm. 19.

peran spesifik dalam mendukung penelitian. Setiap jenis sumber data memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian.²⁶ Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian.²⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang terlibat atau memiliki pengetahuan mendalam tentang proses pemekaran Kabupaten Pidie Jaya. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali narasi sejarah, pengalaman pribadi, dan perspektif tokoh-tokoh yang berperan dalam pembentukan kabupaten ini. Selain tokoh kunci yang terlibat langsung dalam proses pemekaran, peneliti juga mewawancarai masyarakat dari berbagai latar belakang profesi seperti petani, pekebun, peternak, pedagang, guru, nelayan, dan ibu rumah tangga, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai dampak pemekaran dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kabupaten Pidie Jaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh

²⁶ Undari Sulung & Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier", *Jurnal Edu Research*, Volume 5, Nomor 3, September 2024, hlm. 114.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 112.

peneliti, melainkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.²⁸ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku sejarah lokal, arsip surat keputusan, dokumen pemerintah, dan sumber pustaka lain yang relevan dengan kajian sejarah pemekaran daerah. Dokumen dari instansi seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Pidie Jaya, arsip daerah, dan referensi Undang-Undang tentang Pembentukan Kabupaten Pidie Jaya juga berperan penting dalam pengumpulan data sekunder.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks masalah dan deskripsi data yang akan diperoleh.²⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara komplementer untuk memastikan data yang komprehensif dan autentik.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku di lapangan.³⁰ Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di Kabupaten Pidie

²⁸ *Ibid.*, hlm. 113.

²⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 56.

³⁰ Siti Romdona, Silvia Senja Junista & Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner", *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, Volume 3, Nomor 1, 2025, hlm. 42.

Jaya khususnya di beberapa lokasi yang memiliki kaitan historis dan administratif dengan proses pemekaran Kabupaten Pidie Jaya, yaitu Kantor Arsip dan Perpustakaan Pidie Jaya, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Pidie Jaya, dan kantor-kantor di lingkungan Kantor Bupati Pidie Jaya. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung keberadaan dokumen kearsipan yang merekam proses pemekaran.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non-partisipatif, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas atau proses masyarakat yang diamati. Observasi dilakukan semata-mata untuk mengamati dan mencatat lingkungan fisik serta jejak sejarah yang tersisa, guna memperkuat pemahaman narasi yang diperoleh dari wawancara. Dalam observasi non-partisipatif, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa berpartisipasi dalam aktivitas yang diamati. Peneliti mengamati dari jarak jauh dan tidak berpartisipasi dalam interaksi atau aktivitas subjek.³¹ Melalui observasi ini, penulis dapat memahami konteks ruang dan lingkungan sosial masyarakat setempat, serta menangkap detail-detail yang mungkin tidak tersampaikan secara verbal oleh para informan. Lebih lanjut, observasi juga bermanfaat untuk menilai kesinambungan antara narasi yang disampaikan dalam wawancara dan kondisi nyata di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.³²

³¹ *Ibid.*, hlm. 43.

³² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 61.

Wawancara dilakukan secara tatap muka, dengan pendekatan terbuka dan mendalam, yang memungkinkan informan untuk berbagi perspektif, pengalaman pribadi, dan interpretasi mereka terhadap dinamika yang terjadi. Informan dipilih berdasarkan relevansi langsung mereka dengan topik penelitian, terutama mereka yang memainkan peran penting atau menyaksikan pembentukan kabupaten tersebut. Melalui wawancara ini, penulis memperoleh materi narasi sejarah yang tidak ditemukan dalam dokumen tertulis, sekaligus menangkap aspek subjektif yang penting bagi pendekatan sejarah lisan. Lebih lanjut, wawancara memberi peneliti kesempatan untuk mengklarifikasi hal-hal yang tidak jelas dalam sumber lain.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan informasi langsung dari narasumber yang terlibat atau memiliki pemahaman mendalam tentang proses pemekaran Kabupaten Pidie Jaya. Wawancara dilakukan dengan Bapak Salman Ishak, Penjabat Bupati Pidie Jaya pertama, yang menjelaskan dinamika awal pemerintahan dan tantangan pasca pemekaran, dan dengan Bapak Bachtiar Effendi, Ketua Panitia Pemekaran, yang menguraikan proses panjang perjuangan pembentukan kabupaten hingga tantangannya. Selain itu, penulis juga mewawancarai sejumlah anggota dan tokoh masyarakat dari berbagai latar belakang profesi dan daerah, seperti petani dari Trienggadeng, pekebun dan ibu rumah tangga dari Meureudu, peternak dari Bandar Baru, nelayan dari Panteraja, pedagang dari Ulim, dan guru madrasah dari Trienggadeng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data siap pakai, data masa lalu, atau data sekunder. Penulis cukup mengumpulkan atau menyalin data yang sudah ada terkait variabel penelitian.³³ Melalui dokumentasi ini, penulis dapat menelusuri jejak administratif dan kronologis yang mendukung narasi lisan para informan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan meliputi beberapa dokumen resmi dan arsip penting yang mendukung proses kajian sejarah. Dokumentasi tersebut meliputi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pidie Jaya yang diperoleh dari Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten (Setda Kab). Selain itu, peneliti juga menggunakan Surat Keputusan Pembantu Bupati Pidie Wilayah III Meureudu dan Surat Keputusan Forum Komunikasi Percepatan Pemekaran Kabupaten Pidie yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Pidie Jaya. Selanjutnya, beberapa buku daerah yang memuat informasi terkait sejarah dan perkembangan daerah juga digunakan sebagai sumber dokumentasi, yang diakses melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pidie Jaya dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie Jaya. Dokumentasi ini berperan penting dalam memperkuat data primer yang diperoleh melalui wawancara dan memberikan konteks administratif dan historis yang komprehensif terhadap proses pemekaran Kabupaten Pidie Jaya.

³³ Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Gowa, Pusaka Almaida, 2020), hlm. 97.

e. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain.³⁴ Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui tahapan interpretasi wawancara, observasi, dan dokumen. Proses analisis dimulai dengan memilih data yang relevan, mengelompokkan informasi berdasarkan tema, kemudian menyusun narasi historis secara kronologis dan tematik. Penulis juga membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan validitas data.

Analisis dilakukan secara reflektif, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan politik yang mendasari pemekaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan tinjauan historis yang disajikan akan sepenuhnya dan bermakna mencerminkan realitas perjuangan pemekaran Kabupaten Pidie Jaya. Dalam studi ini, penulis menggunakan teknik analisis data, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal analisis, yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengingat besarnya volume data yang dikumpulkan di lapangan, pencatatan yang cermat dan terperinci sangatlah penting. Semakin

³⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung, Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 67.

lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan beragam data yang diperoleh. Oleh karena itu, reduksi data merupakan langkah krusial untuk menyaring informasi yang tidak relevan dan menyoroti hal-hal yang esensial.³⁵

Data yang dianggap penting kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti latar belakang perluasan, peran tokoh kunci, dan dinamika sosial-politik yang menyertai proses tersebut. Kegiatan ini juga mencakup peringkasan, pemilahan data utama, dan identifikasi pola serta tema yang sejalan dengan tujuan penelitian.

2. Display Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian ini bertujuan untuk mengorganisasikan informasi yang telah dipilah ke dalam pola hubungan yang logis dan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif seperti ini, data disajikan bukan dalam bentuk angka atau statistik, melainkan melalui deskripsi naratif yang menggambarkan hubungan antarkategori, bagan tematik, atau urutan kronologis peristiwa. Dengan mengorganisasikan data berdasarkan pola tematik dan alur waktu, pembaca akan lebih mudah memahami gambaran utuh proses pemekaran Kabupaten Pidie Jaya.³⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini ditarik melalui interpretasi mendalam terhadap data yang dianalisis. Kesimpulan ditarik secara reflektif, dengan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 84.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 85.

mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan politik yang mendasari pemekaran Kabupaten Pidie Jaya. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis data, tetapi simpulan tersebut bersifat awal dan terbuka untuk direvisi. Jika pada tahap-tahap selanjutnya peneliti memperoleh data tambahan yang lebih kuat dan lebih konsisten, kesimpulan tersebut dapat dipastikan sebagai kesimpulan akhir yang kredibel. Sebaliknya, jika tidak ditemukan bukti pendukung, kesimpulan awal dapat disesuaikan.³⁷ Dengan demikian, kesimpulan yang ditarik tidak hanya menjawab permasalahan penelitian tetapi juga mengonfirmasi temuan utama berdasarkan validitas data yang diperoleh secara bertahap selama proses penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memudahkan pembaca memahami alur pembahasan dan keseluruhan isi penelitian secara terstruktur. Sistematika ini terdiri dari lima bab utama yang masing-masing bab terbagi lagi menjadi beberapa sub-bab yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam menjelaskan objek kajian. Adapun rincian sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a) Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah kunci, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum

³⁷ *Ibid.*

mengenai fokus kajian, alasan pemilihan topik, serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

- b) Bab II berisi kerangka teori dan konseptual yang menjadi dasar analisis penelitian. Teori yang digunakan adalah desentralisasi, sedangkan konsep yang dipakai meliputi otonomi daerah dan administrasi publik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sejarah lisan untuk merekonstruksi pengalaman para tokoh dalam proses pemekaran Kabupaten Pidie Jaya.
- c) Bab III berisi gambaran umum Kabupaten Pidie Jaya sebagai lokasi penelitian, meliputi kondisi penduduk, pendidikan dan keagamaan, sosial kebudayaan, ekonomi, dan infrastruktur. Uraian ini bertujuan memberi konteks sosial dan geografis bagi wilayah yang diteliti.
- d) Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang sejarah proses terbentuknya Kabupaten Pidie Jaya, tantangan dan hambatan yang dihadapi, serta dampak setelah pemekaran bagi masyarakat. Uraian dalam bab ini disusun berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan pengamatan lapangan agar lebih mudah dipahami secara menyeluruh.
- e) Bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah, serta saran bagi pihak-pihak terkait. Kesimpulan diambil dari temuan penelitian, sedangkan saran ditujukan kepada masyarakat, pemerintah daerah, dan peneliti selanjutnya agar sejarah lokal dapat terus dikembangkan.